

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan kota pelajar yang hampir 20% penduduk di Yogyakarta adalah pelajar/mahasiswa. Di Yogyakarta terdapat kurang lebih 137 perguruan tinggi swasta maupun perguruan tinggi negeri. Walaupun Yogyakarta merupakan kota pelajar namun nyatanya minat masyarakat Yogyakarta cenderung terus menurun dikarenakan masyarakat lebih suka untuk “berekreasi” ketimbang menghabiskan waktunya untuk “membaca”. Salah satu fasilitas rekreasi yang cukup populer di Yogyakarta adalah Mall.

Mall merupakan suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat. Di Yogyakarta sendiri dengan adanya mall saat ini bukan lagi sekedar untuk memenuhi fungsi utamanya yaitu melayani kebutuhan belanja masyarakat akan tetapi menjadi tempat bersantai pada akhir pekan. Oleh karena itu selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja, mall juga berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul atau berekreasi. Walau sudah terdapat cukup banyak mall di Yogyakarta namun seakan mall satu dengan yang lainnya tidak jauh berbeda. Sementara itu dilain sisi masyarakat akan lebih tertarik untuk memperoleh pengalaman ruang yang baru. Hal ini timbul karena kejenuhan akan mall di Jogja yang tidak terlalu berbeda satu sama lain.

Sementara di sisi yang lain kehadiran mall seringkali kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Tuntutan kenyamanan pengunjung yang sangat besar menjadi penyebab sebagian besar mall menggunakan energi yang cukup besar untuk kepentingan pencahayaan dan suhu udara. Kebutuhan besaran ruang untuk area penjualan maupun tempat parkir menyebabkan berkurangnya daerah resapan dan daerah hijau pada lahan tersebut.

Kehadiran mall yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan hiburan selain sebagai tempat berbelanja diharapkan dapat berfungsi semakin maksimal dengan kehadiran berbagai tenant yang inovatif seperti perpustakaan didalamnya. Perpustakaan yang nyaman didalam sebuah mall akan menjadi sarana hiburan yang juga memfasilitasi masyarakat Yogyakarta untuk memperoleh ilmu dan informasi. Dengan hadirnya perpustakaan, menjadi sebuah inovasi daya tarik baru dimana menghadirkan pengalaman ruang baru yang dicari oleh pengunjung sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca masyarakat. Kehadiran Tenant perpustakaan didalam sebuah mall diharapkan dapat menjadi sarana mencari ilmu ataupun mewadahi mahasiswa untuk belajar dan berdiskusi mengingat begitu besarnya jumlah pelajar di Yogyakarta.

Shopping Mall ini tentunya diharapkan tidak mengulang kesalahan yang sering kali dilakukan oleh sebagian besar mall di Indonesia terhadap lingkungan. Bioklimatik Arsitektur adalah konsep desain yang akan diterapkan pada bangunan ini untuk mengatasi masalah tersebut. Bioklimatik Arsitektur dipilih karena dengan menerapkan bioklimatik arsitektur pada bangunan ini dapat menjadi inovasi baru terhadap konsep mall untuk menciptakan pengalaman ruang yang baru terhadap pengunjung. Selain menjadi sebuah daya Tarik baru bagi masyarakat Yogyakarta tentunya dengan konsep bioklimatik ini akan lebih ramah terhadap lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memaksimalkan potensi Kota Yogyakarta yang merupakan kota pelajar dengan begitu banyak perguruan tinggi maupun sekolah sekolah lain?
2. Bagaimana cara mengatasi kehadiran mall yang seringkali berfungsi sebagai tempat kegiatan berbelanja dan berekreasi namun kurang memiliki nilai edukasi?
3. Bagaimana meningkatkan Minat membaca masyarakat yang cenderung minim?
4. Bagaimana menciptakan pengalaman ruang baru sebagai daya Tarik mall sebagai tempat rekreasi dan pusat perbelanjaan?
5. Bagaimana menghadirkan shopping mall yang ramah terhadap lingkungan?

1.3. Tujuan dan Sasaran.

1.3.1. Tujuan

Menentukan dasar acuan dari segala sesuatu yang berkaitan dengan konseptual dalam proses perencanaan dan perancangan dari desain Shopping Mall di Yogyakarta dengan menerapkan konsep desain bioklimatik arsitektur agar dapat mengatasi masalah lingkungan dan menjadi inovasi baru dalam perencanaan konsep mall untuk menarik pengunjung dan memberikan pengalaman ruang baru.

1.3.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan bangunan Shopping Mall di Yogyakarta dengan penekanan desain bioklimatik arsitektur dan melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) dan alur pikir proses penyusunan **Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A)** dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.4. Manfaat

1.4.1. Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat matakuliah Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro sebagai pedoman penyusunan LP3A. Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan bangunan Shopping Mall di Yogyakarta dengan penekanan desain bioklimatik arsitektur dan melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.4.2. Obyektif

Menghadirkan konsep baru dalam mengatasi permasalahan yang ada terhadap bangunan shopping mall sehingga dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan perancangan Shopping mall di Yogyakarta. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan khususnya dari bidang ilmu arsitektur secara khususnya.

1.5. Lingkup

1.5.1. Substansial

Perencanaan dan perancangan Shopping mall ini berfokus pada lingkungan disiplin ilmu arsitektur yaitu pada aspek fisik dan non fisik yang mendukung terjadinya lingkungan arsitektur.

1.5.2. Obyektif

Perancangan tapak terpilih yang meliputi aspek kontekstual dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek bagi berdirinya Shopping mall di Yogyakarta dengan penekanan desain bioklimatik arsitektur. Sedangkan untuk hal-hal diluar bidang arsitektur, jika dianggap mendasari dan menentukan faktor perancangan fisik akan dibahas secara garis besar dalam batas sebagai pertimbangan sesuai dengan porsi keterlibatannya. Pembahasan dilakukan berdasar pada data yang ada sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

1.6. Metode Pembahasan

A. Studi literatur

Dilakukan untuk lebih mengenal dan mendalami masalah yang dialami oleh bangunan mall, perpustakaan dan juga bangunan mixed-use dengan perpustakaan didalam mall. Kebutuhan-kebutuhan akan berbagai kepentingan di dalamnya dan faktor-faktor pendukung persyaratan teknis bangunan.

B. Wawancara

Dilakukan dengan pihak-pihak dan instansi yang berkompeten agar dapat mengetahui struktur kelembagaan, kebutuhan dan tuntutan yang dapat menjadi masukan bagi perencanaan bangunan.

C. Pengamatan lapangan

Berupa survey atau studi banding terhadap fasilitas dan kegiatan pada perpustakaan, agar dapat diperoleh data lapangan mengenai permasalahan teknis yang terjadi. Pengamatan mengenai potensi lingkungan dan perancangan bangunan. Ketiga komponen perolehan data di atas kemudian dianalisis dan merupakan landasan konseptual yang ditransformasikan ke dalam suatu konsep dasar perencanaan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dibagi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pengenalan dengan mengemukakan latar belakang alasan pengambilan judul, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat, lingkup pembahasan, serta metode dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang tinjauan umum mengenai Bangunan Shopping Mall, Tinjauan Umum mengenai penekanan desain bioklimatik arsitektur, dan Tinjauan Studi Preseden.

Bab III Tinjauan Lokasi

Merupakan Tinjauan mengenai Yogyakarta, Tinjauan Detail Lokasi yang berupa keadaan Geografis, Keadaan Topografi, dan Keadaan Klimatologi, dan Tinjauan Kebijakan RTRW Yogyakarta

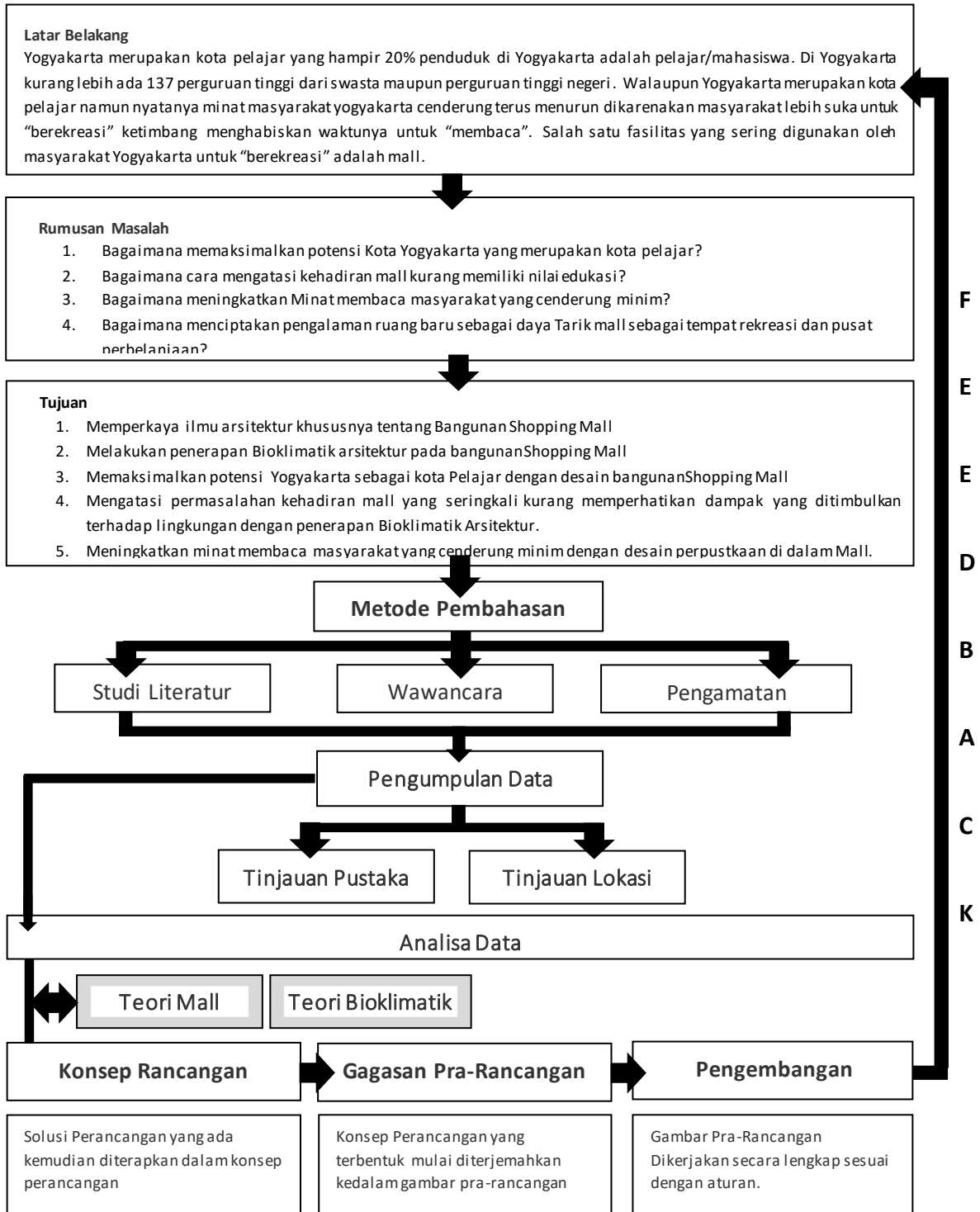
Bab IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Proyek

Merupakan pendekatan mengenai program dan perencanaan proyek yang meliputi pendekatan Aspek Fungsional, Pendekatan Aspek Kontekstual, Pendekatan Aspek Teknis dan Pendekatan Aspek Visual Arsitektural

Bab V Program Perencanaan dan Perancangan Proyek

Merupakan kesimpulan mengenai program dasar perencanaan yang meliputi Program Ruang dan Tapak Terpilih.

1.8. Alur Pikir



Gambar 1.1. Skema Alur Pikir
 Sumber: Penulis